

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Kajian Tentang Strategi

Strategi (*strategy*) berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *Strategos* merupakan gabungan dari kata *Sratos* (militer) dengan *Ago* (memimpin). Sebagai kata kerja *Stratego* berarti merencanakan (*to plan*).¹ Secara bahasa strategi bisa diartikan sebagai “siasat”, “kiat”, “trik”, dan “cara. Kata strategi Ditinjau dari segi etimologi, berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang diambil dari kata *strator* yang berarti militer dan juga berarti memimpin. Pada awalnya, strategi diartikan sebagai *generalship* atau sesuatu yang dilakukan oleh para jenderal dalam membuat rencana untuk menaklukkan musuh dan memenangkan perang.²

Kamus Besar Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan dan Kebudayaan mendefinisikan strategi adalah: “rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.”³ Haitami dan Syamsul, mengemukakan strategi adalah “segala cara dan daya

¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2013), hal.3.

² Setiawan Hari Purnomo, dan Zulkiflimansyah, *Manajemen Strategi: Sebuah Konsep Pengantar*, (Jakarta: LPEEE UI, 1999), hal. 8.

³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal.1992

untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal.⁴

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.⁵

Pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan dan sarana penunjang kegiatan. Strategi guru PAI mengandung pengertian rangkaian perilaku pendidik yang tersusun secara sistematis untuk menginformasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai Islam agar dapat membentuk kepribadian muslim seutuhnya.⁶ Berkaitan dengan hal ini guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif sehingga siswa mampu untuk meningkatkan nilai-nilai keagamaan yang dimilikinya.

⁴ Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *studi Ilmu Pendidikan Islam* (Jogjakarta ; Ar-Ruzz Media,2012), hal.79

⁵ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*,(Jakarta : PT. Rineka Cipta,2006),hl.5

⁶ Tim Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Wali Songo Semarang, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hal. 127

Dalam proses pembelajaran dikenal beberapa istilah yang memiliki kemiripan makna dengan strategi, sehingga seringkali orang merasa bingung untuk membedakannya. Istilah-istilah tersebut adalah pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, dan teknik pembelajaran. Pendekatan pembelajaran merupakan seperangkat wawasan yang secara sistematis digunakan sebagai landasan dalam menentukan strategi, metode, dan teknik dalam mencapai tujuan atau hasil yang telah ditetapkan. Pendekatan pembelajaran dapat juga diartikan sebagai sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran yang sifatnya masih umum.⁷ Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis, yakni pendekatan yang berpusat pada siswa (*student center*) dan pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher center*). Pada pendekatan *student center*, siswa dituntut untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan guru hanya sebagai fasilitator. Sedangkan pendekatan *teacher center* sebaliknya, yakni guru lebih dominan dalam proses pembelajaran. Dari pendekatan pembelajaran yang telah ditetapkan selanjutnya diturunkan ke dalam strategi pembelajaran.

Strategi pembelajaran sifatnya masih konseptual dan untuk mengimplementasikannya digunakan metode pembelajaran. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan

⁷ Sudrajat, A. (2008). Pengertian pendekatan, strategi, metode, teknik, taktik, dan model pembelajaran. *Online*(<http://smacepiring.wordpress.com>).

untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, diantaranya metode ceramah, demonstrasi, diskusi, tanya jawab, pengalaman lapangan, dan sebagainya.

Selanjutnya metode pembelajaran dijabarkan ke dalam teknik pembelajaran. Teknik pembelajaran adalah cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Misalkan, penggunaan metode ceramah pada kelas dengan jumlah siswa yang relative banyak membutuhkan teknik tersendiri, yang tentunya secara teknis akan berbeda dengan penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlah siswanya terbatas.

Beberapa istilah dalam proses pembelajaran di atas memiliki makna yang berbeda, namun satu sama lain saling berhubungan. Dengan demikian sudah seharusnya sebagai seorang guru harus mampu memahami konsep atau teori dasar pembelajaran di atas sehingga dalam proses pembelajaran akan mencapai tujuan dan hasil pembelajaran yang telah ditetapkan.

2. Kajian Tentang Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an Hadist dengan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Al-Qur'an adalah sumber kebenaran dalam islam kebenarannya tidak dapat diragukan lagi. Sedangkan sunnah Rasulullah yang dijadikan landasan pendidikan Agama Islam adalah merupakan perkataan, perbuatan atau pengakuan Rasulullah saw dalam bentuk isyarat. Dengan demikian jelaslah bahwa dasar pendidikan agama islam dan sekaligus sebagai sumbernya adalah Al-Qur'an dan Hadist.⁸

Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani rohani berdasarkan hukum-hukum agama islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran islam pendidikan islam juga bisa diartikan bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran islam.

⁸ Abd. Aziz, *Orientasi sistem Pendidikan Agama di Sekolah*,(Yogyakarta: Teras,2010, hal.43-44

Ahmad D. Marimba mengemukakan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (insane kamil). Ahmad tafsir mendefinisikan pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.⁹

Para ahli pendidikan Islam memiliki cara yang beragam dalam memberikan makna at-tarbiyah (pendidikan agama Islam), diantaranya adalah:

- a. Menurut Athiyah al-Abrashi, at-tarbiyah adalah upaya mempersiapkan individu untuk kehidupan yang lebih sempurna, kebahagiaan hidup, cinta tanah air, kekuatan raga, kesempurnaan etika, sistematika dalam berpikir, tajam berperasaan, giat dalam berkreasi, toleransi pada yang lain, berkompetensi dalam mengungkapkan bahasa tulis dan lisan, serta terampil dan berkreatifitas.
- b. Al-Qasimi menyatakan bahwa makna at-tarbiyah adalah penyampaian sesuatu sampai pada batas kesempurnaan yang dilakukan secara bertahap.

⁹ Abdul Rahman, *Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam – Tinjauan Epistemologi dan Isi – Materi*, Samarinda: Jurnal Eksis, Vol. 8 No. 1, Maret 2012, hal. 3

- c. Menurut al-Barusawi, at-tarbiyah adalah proses pemberian nafsu dengan berbagai kenikmatan, pemeliharaan hati nurani dengan berbagai kasih sayang, bimbingan jiwa dengan hukum-hukum syari'ah, serta pengarahan hati nurani dengan berbagai etika kehidupan dan penerangan rahasia hati dengan hakekat pelita.
- d. Menurut al-Ghalayani, at-tarbiyah adalah penanaman etika yang mulia pada jiwa anak yang sedang tumbuh dengan cara memberi nasehat, sehingga ia memiliki potensi-potensi dan kompetensi-kompetensi jiwa yang mantap yang dapat membuahkan sifat-sifat bijak, baik, cinta akan kreasi dan berguna bagi tanah airnya.

Muhaimin memberikan karakteristik pendidikan agama Islam, diantaranya:

- 1) PAI berusaha menjaga akidah peserta didik agar tetap kokoh dalam situasi dan kondisi apapun.
- 2) PAI berusaha menjaga dan memelihara ajaran dan nilai-nilai yang tertuang dan yang terkandung dalam Al-Qur'an dan sunnah serta otentisitas keduanya sebagai sumber utama ajaran Islam.
- 3) PAI menonjolkan kesatuan iman, ilmu, dan amal dalam kehidupan keseharian.
- 4) PAI berusaha membentuk dan mengembangkannya kesalehan individu dan sekaligus kesalehan sosial.
- 5) PAI menjadi landasan moral dan etika dalam pengembangan iptek dan budaya serta aspek-aspek kehidupan lainnya.

- 6) Substansi PAI mengandung entitas-entitas yang bersifat rasional dan supra rasional
- 7) PAI berusaha menggali, mengembangkan dan mengambil ibrah dari sejarah dan kebudayaan Islam
- 8) Dalam beberapa hal, PAI mengandung pemahaman dan penafsiran yang beragam, sehingga memerlukan sikap terbuka dan toleran atau semangat ukhuwah Islamiyah.¹⁰

Muhammad Munir Mursyi menawarkan beberapa konsep tujuan pendidikan islam dilihat dari berbagai sudut pandang, yaitu:

- a. Membentuk kebahagiaan hidup manusia yang hakiki baik didunia dan akhirat
- b. Menumbuhkan manusia yang mau beribadah dan takut kepada allah
- c. Memperkuat dan memperkokoh solidaritas diantara umat islam.

Sedang menurut M. Athiyah al-Abrasyi, tujuan pendidikan islam yang utama adalah pembentukan budi pekerti yang utama dan sempurna, tidak mengabaikan pendidikan jasmani, akal, perasaan, keimanan dan kepribadian muslim yang integral. Lain halnya dengan Imam Ghazali, bahwa tujuan pendidikan islam adalah pendekatan diri kepada Allah, mencari ilmu dan membentuk akhlak karimah, sehingga beliau mengajarkan kepada pelajar di dalam menuntut ilmu supaya berniat yang baik, yaitu mendekatkan diri kepada Allah bukan agar jadi pemimpin dan bermegah-megah di dalam dunia.

¹⁰ Abdul Rahman, *Pendidikan Agama Islam...* hlm, 4

Adapun fungsi pendidikan islam secara singkat adalah menyediakan segala fasilitas yang dapat memungkinkan tugas pendidikan islam tersebut tercapai dengan lancar. Penyediaan fasilitas ini mengandung arti tujuan yang bersifat structural dan institusional. Adapun tugas pendidikan islam adalah membantu pembinaan anak didik pada ketaqwaan dan akhlak karimah yang dijabarkan dalam pembinaan kompetensi enam aspek keimanan, lima aspek keislaman dan multi aspek keihisanan. Selain itu tugas pendidikan juga mempertinggi kecerdasan dan kemampuan dalam memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi beserta manfaat dan implementasinya yang dapat meningkatkan kualitas hidup. Jelasnya, tugas ini diharapkan dapat menumbuhkan kreativitas anak didik, melestarikan nilai-nilai serta membekali kemampuan produktivitas pada anak didik.¹¹

Pengertian yang dibangun oleh para ilmuwan muslim dalam mendefinisikan pendidikan Islam dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah rangkaian proses sistematis, terencana dan komprehensif dalam upaya mentransfer nilai-nilai kepada peserta didik, mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik sehingga mampu melaksanakan tugasnya di muka bumi dengan sebaik-baiknya, sesuai dengan nilai-nilai ilahiyah

¹¹Triyo Suoriyono, *Humanitas Spiritual dalam Pendidikan*,(Malang: UIN Malang Press,2009), hal.11-15

yang didasarkan pada ajaran agama (Al-Qur'an dan Al-Hadits) pada semua dimensi kehidupannya.

b. Pengertian Guru PAI

Secara etimologis, kata guru dalam bahasa Arab disebut *mu'allimat ustadz* yang memiliki arti orang yang pekerjaannya mengajar (hanya menekankan satu sisi tidak melihat sisi lain sebagai pendidik dan pelatih).¹² Konsep pendidikan Islam, guru memiliki banyak sebutan dan fungsinya. Dalam literatur Islam guru biasa disebut sebagai *ustadz* (untuk menunjukkan kepada guru yang mengajar bidang pengetahuan agama Islam), *mua'llim* (orang yang mengetahui), mursyid (orang yang mengajarkan dan menularkan penghayatan akhlak dan kepribadian kepada peserta didik), *mudarris* (orang yang mengajar atau orang yang memberi pelajaran), dan *mua'ddib* (yang merujuk kepada guru yang secara khusus mengajar di istana).¹³ Dalam kamus bahasa Indonesia dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan guru adalah seseorang yang profesinya atau pekerjaannya adalah mengajar.

Kata guru dalam bahasa Inggris memiliki banyak kata yang serupa diantaranya yakni *educator* (seseorang yang memiliki tanggung jawab suatu pekerjaan untuk mendidik orang lain,

¹² Jamil Suprihatiningrum, *Guru Proposional (Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru)*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 23

¹³ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2006), hal. 44

teacher (seseorang yang mengajarr), *instructor* (seseorang yang mengajar), *tutor* (seorang guru yang memberikan pengajaran kepada siswa atau bisa pula disebut guru privat), dan lain sebagainya.¹⁴ Semuanya memiliki arti yang berdekatan dengan kata guru, meskipun sebutannya memiliki perbedaan tetapi artinya tetap sama.

Secara terminologis, dalam beberapa aturan sebagaimana Undang-Undang Republik Indonesia no. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas Bab I Ketentuan Umum Pasal I poin 6 disebutkan guru sama dengan pendidik yaitu tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.¹⁵

Guru dalam pendidikan Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan upaya mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, dan psikomotorik. Guru atau yang disebut dengan pendidik berarti orang dewasa yang bertanggung jawab memebrikan pertolongan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya,

¹⁴ Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani, *Profesi Keguruan (Menjadi Guru yang Religius dan Bermartabat)*, (Kulon Gresik: Caremedia Communication, 2018), hal. 33

¹⁵ Departemen Agama RI, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006), hal. 5

sehingga mampu mandiri dalam menenuhi tugasnya sebagai hamba Allah dan mampu melakukan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri.¹⁶

Berdasarkan uraian diatas disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam adalah orang yang mengajar bidang studi Agama Islam yang memiliki profesionalitas atau kemampuan dalam pendidikan agama Islam yang bertanggung jawab memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan kepada peserta didik sesuai dengan ajaran agama Islam.

c. Tugas dan Fungsi Guru PAI

Tugas merupakan tanggung jawab yang dipercayakan kepada seseorang untuk dilaksanakan. Semua profesi pasti mempunyai tugas, dan tugas itu bersifat spesifik.¹⁷ Pada dasarnya peranan guru agama islam dan guru umum itu sama, yaitu mengupayakan untuk memindahkan ilmu pengetahuan yang ia miliki kepada anak didiknya, agar mereka lebih banyak memahami dan mengetahui ilmu pengetahuan yang lebih luas lagi. Menurut Al-Ghazali dalam bukunya Munardji mengatakan tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, serta membawakan hati nurani untuk bertaqarrub kepada Allah

¹⁶ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 83-85

¹⁷ Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional*, (Jakarta: Al-Mawardi, 2012), hal.

SWT hal tersebut karena pendidik adalah upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.¹⁸

Mengingat begitu pentingnya peranan hubungan antar guru dan peserta didik dalam menentukan keberhasilan pembelajaran, maka guru dituntut untuk mampu menciptakan hubungan yang positif. Guru dituntut untuk menciptakan suasana yang kondusif agar siswa bersedia terlibat sepenuhnya pada kegiatan pembelajaran. Ada lima fungsi guru dalam proses pembelajaran, yaitu sebagai:

- 1) Pendidik, seorang guru sebagai pendidik dalam Undang-Undang Sisdiknas pada bab xi pasal 32 ayat 2 dikatakan bahwa guru sebagai pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Peran guru sebagai pendidik merupakan peran yang berkaitan dengan tugas pengawasan dan pembinaan serta tugas mendisiplinkan peserta didik agar patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat.
- 2) Pemimpin, guru sebagai pemimpin bagi siswa dalam pembelajarannya, bagi koleganya atau teman-teman

¹⁸ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 63

seprofesinya dan bagi dirinya sendiri. Guru menjadi pemimpin dalam pembelajaran pada hakekatnya berfungsi untuk melakukan semua kegiatan-kegiatan yang perlu dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan dalam batas-batas kebijaksanaan umum yang telah ditetapkan.

- 3) Fasilitator, guru sebagai fasilitator bertugas memfasilitasi murid untuk menemukan dan mengembangkan bakatnya. Seorang guru berfungsi untuk memberikan kemudahan (kesempatan) kepada peserta didik untuk belajar. Guru tidak lagi merangkap sebagai satu-satunya sumber belajar bagi peserta didik, namun guru berperan penting untuk dapat menunjukkan sumber-sumber belajar lain kepada peserta didiknya.
- 4) Motivator, guru harus bisa memotivasi siswa, menciptakan lingkungan dan suasana yang mendorong siswa untuk mau belajar dan memiliki keinginan untuk belajar secara kontinu. Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam belajar.¹⁹
- 5) Evaluator, guru bertugas mengevaluasi (menilai) proses belajar mengajar dan memberikan umpan balik hasil

¹⁹ Siti Rukhayati, *Strategi Guru PAI dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al Falah Salatiga*, (Salatiga: LP2M IAIN Salatiga, 2020), hal. 15-16

(prestasi) belajar siswa, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.²⁰

Heri Jauhar Muchtar menyatakan sebagaimana yang dikutip M. Fathurrohman dan Sulistyorini, tugas pendidik dibagi menjadi dua, yaitu tugas secara umum dan khusus. Secara umum tugas pendidik, yakni: 1). Mujadidi, yaitu sebagai pembaharu ilmu baik dalam teori maupun praktek sesuai dengan syariat Islam, 2). Mujtahid, yaitu sebagai pemikir yang ulung, dan 3). Mujahid, yaitu sebagai pejuang kebenaran.

Sedangkan secara khusus tugas pendidik di lembaga pendidikan, diantaranya: 1). Perencanaan yaitu mempersiapkan bahan, metode dan fasilitas, 2). Pelaksana yaitu pemimpin dalam proses pembelajaran, dan 3). Penilaian yaitu mengumpulkan data-data, menganalisis dan menilai keberhasilan proses belajar mengajar.²¹

Berkaitan dengan tugas profesional seorang guru, Al-Ghozali menyebutkan beberapa hal sebagai berikut:

a. Guru ialah orang tua kedua didepan anak didik

Seorang guru yang menyampaikan ilmu kepada anak didik akan berhasil melaksanakan tugasnya apabila mempunyai rasa tanggung jawab dan kasih sayang terhadap

²⁰Cicik Sutarsih, *Etika Profesi*, (Jakarta : Direktorat Jendal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI,2012), hal.5-7

²¹ M. Fathurrohman dan Sulistyorini, *Meretas Pendidik Berkualitas dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 39

anak didiknya sebagaimana orang tua terhadap anak sendiri, artinya guru mempunyai kepedulian tinggi menyelamatkan anak didiknya dari siksa neraka. Hal ini sebenarnya lebih penting dari pada penyelamatan yang telah dilakukan orang tua terhadap anaknya dari panas api dunia. Karena itu hak guru lebih besar dari orang tuanya karena, orangtua penyebab kelahiran anak, sementara guru menjadi penyebab abak selamat di kehidupan abadi.

b. Guru sebagai penerus Ilmu Nabi

Hendaknya guru mengikuti jejak Rasulullah SAW, maka tidak mencari upah, balasan dan terima kasih. Tetapi mengajar karena Allah dan mencari kedekatan diri kepada-Nya. Statement ini dapat diartikan bahwa guru harus ikhlas. Tetapi kriteria ikhlas itu bukan hanya bersih dari tujuan lain selain Allah.

c. Guru sebagai petunjuk jalan dan pembimbing keagamaan anak didik

Berdasarkan keikhlasan dan kasih sayangnya itu, guru selanjutnya sebagai petunjuk jalan bagi anak didik dalam mempelajari dan mengkaji pengetahuan dalam berbagai disiplin ilmu. Guru tidak segan-segan memberikan pengarahan secara runtut, setahap demi setahap. Juga tidak lupa memberi nasehat untuk meluruskan niat, tujuan belajar

tidak sekedar untuk meraih prestasi duniawi, tetapi yang lebih penting adalah untuk mengembangkan ilmu, menyebarkannya dan mendekatkan diri kepada Allah.

d. Guru sebagai motivator bagi anak didik

Seorang guru yang tidak dapat menciptakan situasi kondisi dan kondisi sedemikian rupa sehingga anak didik senang belajar, mengetahui tujuannya dan menyadari hakikat belajar, yakni sebagai bekal hidup berarti ia dalam melaksanakan tugasnya telah mengalami kegagalan. Oleh karena itu seorang guru haruslah pandai dalam mendorong anak didiknya.

e. Guru sebagai teladan bagi anak didik

Pada uraian diatas kita mengetahui bahwa kedudukan guru sejajar dengan nabi, tentunya dalam hal misi yang diemban yaitu menyebarkan ilmunya dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah. Dalam diri seorang nabi dijadikan oleh Allah memiliki perilaku dan teladan yang baik, apa yang disabdakan selalu sama dengan apa yang ada dalam hatinya. Seorang guru seharusnya demikian pula di dalam mengamalkan pengetahuannya, ia bertindak sesuai dengan apa yang telah di nasehatkan pada anak didiknya.²²

²²*Ibid.*,hal.13-27

Pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwasannya seorang guru mempunyai tugas dan tanggungjawab yang besar khususnya guru pendidikan agama islam, tugas guru pendidikan agama islam tidak hanya mengajarkan materi-materi agam saja tetapi juga sebagai teladan dan juga pembawa norma bagi anak didiknya dan juga sebagai orang tua kedua bagi anak didiknya.

3. Kajian Tentang Nilai-Nilai Keagamaan

a. Hakikat dan Makna Nilai

Nilai berasal dari bahasa latin *valu'ere* yang berarti berguna, mampu akan, berdaya, berlaku sehingga nilai bisa diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Nilai merupakan kualitas suatu hal yang menjadikan suatu hal itu disukai, diinginkan, dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat.²³ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, nilai adalah sifat-sifat (hal-hal) yang penting dan berguna bagi kemanusiaan, atau sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya. Misalnya nilai etik, yakni nilai untuk manusia

²³ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hal. 56

sebagai pribadi yang utuh, seperti kejujuran, yang berkaitan dengan akhlak, benar salah yang dianut sekelompok manusia.²⁴

Kriker mengemukakan dalam gagasan pendidikan nilai selain ditempatkan sebagai inti dari proses dan tujuan pembelajaran, setiap huruf yang terkandung dalam nilai diwujudkan sebagai tindakan-tindakan pendidikan. Oleh karena itu dalam pengembangan sejumlah strategi belajar, nilai selalu ditampilkan lima tahapan penyadaran nilai, yaitu: 1). Identifikasi nilai, 2). Aktivitas, 3). Alat bantu belajar, 4). Interaksi unit, dan 5). Segmen penilaian. Dengan demikian, hubungan antara nilai dan pendidikan sangat erat. Nilai dilibatkan dalam setiap pendidikan baik dalam memilih maupun dalam memutuskan setiap hal untuk kebutuhan belajar.²⁵

Secara sederhana dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan sebuah konsep atau ide tentang sesuatu yang penting dalam kehidupan seseorang dan menjadi perhatiannya. Istilah nilai dalam pendidikan agama Islam dalam hal ini penanaman nilai-nilai keagamaan, dapat dipahami sebagai sesuatu yang disetujui dalam pendidikan Islam. Dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam, banyak materi yang dianggap mempunyai nilai, baik formal maupun nilai materil.

²⁴ Tim Penulis, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Departemen Pendidikan Nasional: Gramedia Pustakan, 2012), hal.963

²⁵ Maksudin, *Pendidikan Nilai Komprehensif: Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: UNY Press, 2009), hal. 11

b. Pengertian Keagamaan

Religius merupakan sikap yang ditampakkan oleh manusia yang berkaitan dengan agama yang dianutnya. Religius adalah sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agamanya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.²⁶ Keberagamaan tidak selalu identik dengan agama. Agama lebih menunjukkan kepada kelembagaan kebaktian kepada tuhan, dalam aspek yang resmi, yuridis, peraturan-peraturan dan hukumnya. Sedangkan keberagamaan atau religiusitas lebih melihat aspek yang “di dalam lubuk hati nurani” pribadi. Karena itu, religiusitas lebih dalam dari agama yang tampak formal.²⁷

Religius merupakan pemahaman dan penghayatan agama seseorang yang tercermin dalam bentuk tindakan kemaslahatan bersama di kehidupan sehari-hari yang diwujudkan dengan mematuhi perintah dan menjauhi larangan agama yang dianutnya. Keberagamaan dan keagamaan mempunyai satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan karena religiusitas merupakan salah satu tujuan umat beragama.

c. Pengertian Nilai Keagamaan

Nilai keberagamaan merupakan istilah sukar untuk diberikan batasan secara pasti, karena nilai merupakan sebuah

²⁶ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hal. 11

²⁷ *Ibid*, hal. 66

realitas yang abstrak. Secara etimologi nilai keberagamaan berasal dari dua kata yakni: nilai dan keberagamaan. Menurut Rokeach dan Bank bahwasanya nilai merupakan suatu bentuk kepercayaan yang berada pada suatu lingkup sistem kepercayaan dimana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang dianggap pantas atau tidak. Ini pemaknaan atau pemberian arti terhadap suatu objek. Sedangkan keberagamaan merupakan suatu sikap atau kesadaran yang muncul yang didasarkan atas keyakinan atau kepercayaan seorang terhadap suatu agama.²⁸

Dari segi isi, agama terdiri dari seperangkat ajaran yang merupakan perangkat nilai-nilai kehidupan yang harus dijadikan barometer para pemeluknya dalam menentukan pilihan tindakan dalam kehidupannya. Nilai-nilai ini yang kemudian disebut dengan nilai agama.²⁹

Secara hakiki nilai agama merupakan nilai yang memiliki dasar kebenaran yang paling kuat dibandingkan nilai-nilai sebelumnya. Nilai ini bersumber dari kebenaran tertinggi yakni dari Tuhan dan ruang lingkup nilai ini sangat luas dan mengatur seluruh aspek dalam kehidupan manusia. Nilai ini terbagi berdasarkan agama yang dianut, dan kebenaran nilai ini mutlak

²⁸ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), Hal. 66

²⁹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), Hal. 10

bagi pemeluk agamanya masing-masing. Salah satu bagian dari nilai ini adalah nilai agama Islam.

Adapun sumber nilai yang berlaku dalam kehidupan manusia dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu:

1) Nilai Illahi

Nilai Illahi adalah nilai yang difitrahkan Tuhan melalui Rasul-Nya yang berbentuk iman, takwa, adil, yang diabadikan dalam wahyu Illahi.³⁰ Nilai Illahi ini merupakan sumber utama bagi para penganutnya. Al-Qur'an dan Sunnah merupakan nilai Illahi, sehingga bersifat statis dan kebenarannya mutlak. Nilai-nilai Illahi mungkin dapat mengalami perubahan, namun secara instrinsiknya tetap tidak berubah. Hal ini karena apabila instrinsik nilai tersebut berubah makna kewahyuan dari sumber nilai yang berupa kitab suci Al-Qur'an akan mengalami kerusakan. Dari agama, mereka menyebarkan nilai-nilai kebajikan untuk diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang dijelaskan dalam Q.S. al-An'am/6:115

وَتَمَّتْ كَلِمَتُ رَبِّكَ صِدْقًا وَعَدْلًا لَا مُبَدَّلَ لِكَلِمَتِهِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Telah sempurnalah kalimat Tuhanmu (Al-Qur'an) sebagai kalimat yang benar dan adil, tidak ada yang dapat

³⁰ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hal.11

merubah-rubah kalimat-kalimat-Nya dan Dialah yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. (Q.S. al-An'am/6:115)³¹.

Pada nilai Illahi ini, tugas manusia yaitu menginterpretasikan serta mengaplikasikan nilai-nilai itu di kehidupannya. Dengan interpretasi itu manusia akan mengetahui dan mampu menghadapi dan menjalani agama yang dianut.³²

2) Nilai Insani

Nilai insani tumbuh atas dasar kesepakatan manusia serta hidup dan berkembang dari peradaban manusia. Nilai ini bersifat dinamis sedang keberlakuan dan kebenarannya bersifat relatif yang dibatasi ruang dan waktu.³³ Seperti dalam firman Allah dalam Q.S. Al-Anfal/8:53

ذَلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا نِعْمَةً أَنْعَمَهَا عَلَىٰ قَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا

بِأَنْفُسِهِمْ وَأَنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

”Yang demikian itu karena sesungguhnya Allah tidak akan mengubah sesuatu nikmat yang telah diberikan-Nya kepada suatu kaum, sehingga

³¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Aksara, 2009), hal. 142

³² Noeng Muhajir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial; Suatu Teori Pendidikan*, (Yogyakarta: Rake Sarasih, 1987), hal. 144

³³ Muhaimin, dan Abdul Mujib, *Pemikiran...hal.* 111

kaum itu mengubah apa yang ada pada diri mereka sendiri dan sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”. (Q.S. Al-Anfal/8:53).³⁴

Nilai moral yang pertama bersumber dari Ra’yu atau pikiran yaitu memberikan penafsiran atau penjelasan terhadap Al-Qur’an dan Sunnah, hal yang berhubungan dengan kemasyarakatan yang tidak diatur dalam Al-Qur’an dan Sunnah. Yang kedua bersumber pada adat istiadat seperti tata cara komunikasi, interaksi antar sesama manusia dan sebagainya. Yang ketiga bersumber pada kenyataan alam seperti tata cara berpakaian, tata cara makan dan sebagainya.

Berdasarkan paparan di atas, dapat difahami bahwa nilai keagamaan merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan kepatuhan terhadap agama yang terdiri dari aqidah, ibadah dan akhlak sesuai dengan aturan Illahi untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Jika nilai keagamaan meningkat, maka seseorang juga akan melakukan ibadah dengan baik.

³⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan terjemahnya*....hal. 57

4. Kajian tentang Pembelajaran Online

a. Pengertian Pembelajaran Online

Pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang diberi imbuhan kata “Pemb: dan “an”. Arti kata belajar sendiri merupakan individu yang sedang dalam proses untuk melakukan suatu perubahan pada tingkah laku sebagai pengalaman yang didapat dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Belajar adalah suatu aktivitas atau kegiatan seseorang untuk mendapatkan ilmu pengetahuan baru sebagai bekal untuk menjalani kehidupan di masyarakat.

Menurut Depdiknas “Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.³⁵ Sedangkan belajar online secara umum adalah suatu proses belajar yang dilakukan secara elektronik dengan menggunakan media berbasis computer serta sebuah jaringan. Online merupakan saat mengakses internet atau dunia maya melalui berbagai akun media sosial yang dapat bertukar informasi antara satu dengan yang lain. Pembelajaran online merupakan pembelajaran tatap muka secara langsung antara guru dan siswa, tetapi dilakukan melalui online, pembelajaran dilakukan melalui pembelajaran jarak jauh.

³⁵ UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas Pasal 1Ayat 20

Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi sekarang memungkinkan siswa untuk belajar sepenuhnya secara online dengan tetap bisa bersosialisasi di rumah masing-masing agar selalu melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media sosial dan aplikasi-aplikasi yang terdapat di alat-alat elektronik. Guru dituntut untuk selalu aktif dalam memberikan materi atau member informasi terkait pembelajaran online saat ini.

E-Learning atau disebut pembelajaran online terdiri dari dua kata yaitu: E dan *larning*. E merupakan singkatan dari elektronik yang berarti benda yang dibuat dengan menggunakan prinsip elektronika. Sedangkan learning yang berarti pembelajaran atau belajar. Dengan demikian *E-Learning* diartikan sebagai proses belajar atau pembelajaran dengan memakai alat elektronik seperti komputer.³⁶ Pembelajaran *online* atau disebut *E-learning*, di mana pembelajarannya dilakukan secara *online* yang dapat memudahkan penggunaannya dan lebih efektif dalam penggunaan biaya, tempat, dan waktu.

Pembelajaran jarak jauh dengan penerapan metode pemberian tugas secara online bagi para siswa melalui aplikasi-aplikasi pembelajaran dipandang efektif dalam kondisi darurat karena adanya virus corona seperti sekarang ini. Banyak guru

³⁶ Lidia Simanihuruk, dkk, *E-Learning: Implementasi, Strategi dan Inovasinya*, (Yayasan Kita Menulis, 2019), hal.17

mengimplementasikan dengan cara-cara beragam belajar dirumah, dari perbedaan belajar itu basisnya tetap pembelajaran secara online.

Jadi pembelajaran online adalah sebuah proses pembelajaran dengan menggunakan jaringan internet untuk berkomunikasi dan berinteraksi dalam proses pembelajaran antara guru dan siswa dalam jarak, waktu dan tempat yang berbeda.

b. Fungsi dan Manfaat Pembelajaran Online

Adapun manfaat belajar online yaitu sebagai berikut:

- 1) Dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja
- 2) Lebih menghemat biaya dan waktu
- 3) Standar materi terjamin dengan baik
- 4) Memperkuat pembelajaran tradisional dalam kelas
- 5) Kuota peserta tidak terbatas³⁷

Berikut tiga fungsi dari pemanfaatan media elektronik yang digunakan dalam pembelajaran online menurut Deni Darmawan antara lain:

a. Suplemen (Tambahan)

Pembelajaran *online* sebagai salah satu tambahan sumber belajar yang dapat memperluas wawasan bagi para peserta didik melalui akses dari internet.

³⁷ Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008) hal. 47

b. Komplemen (Pelengkap)

Situs web pada pembelajaran online harus memiliki platform yang berpedoman pada kurikulum serta agar platform yang digunakan dapat dijadikan sebagai penguatan materi, media pelatihan, atau sarana dalam memberikan tugas secara online kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran baik di sekolah maupun di rumah.

c. Substitusi (Pengganti)

Situs web pada pembelajaran online harus memiliki konten yang mengacu pada kurikulum yang umum digunakan oleh sekolah, dengan kelengkapan metode yang terintegrasi dalam materi pembelajaran, dan memiliki fitur-fitur pengelola kegiatan pembelajaran sehingga sistem pembelajaran yang berbasis web tersebut layak dijadikan pengganti dalam sebagian dari pembelajaran konvensional atau tatap muka.³⁸

Selain itu, manfaat dengan penggunaan internet, khususnya dalam pembelajaran jarak jauh antara lain:

- 1) Guru dan peserta didik dapat berkomunikasi dengan mudah dan cepat melalui fasilitas internet tanpa dibatasi oleh tempat, waktu, dan jarak.

³⁸Hamdan Husein Batubara, *Pembelajaran Berbasis Web Dengan Moodle Versi 3.4*, (Yogyakarta:Deepublish, 2018). Hal. 3

- 2) Guru dan peserta didik dapat menggunakan materi pembelajaran yang ruang lingkup dan urutan sudah sistematis terjadwal melalui internet.
- 3) Mempermudah dan mempercepat mengakses atau memperoleh banyak informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang dipelajarinya dari berbagai sumber informasi dengan melakukan akses di internet.
- 4) Internet dapat dijadikan media untuk melakukan diskusi antara guru dengan peserta didik, baik untuk seorang pembelajar, atau dalam jumlah pembelajaran terbatas, bahkan manual.
- 5) Peran peserta didik menjadi lebih aktif mempelajari materi pembelajaran, memperoleh ilmu pengetahuan dan informasi secara mandiri, tidak mengandalkan pemberian dari gurur, disesuaikan pula dengan kegiatan dan minatnya terhadap materi pembelajaran.³⁹

c. Syarat-Syarat Pelaksanaan Pembelajaran *Online*

Menurut Deni Darmawan, terdapat enam hal yang harus diperhatikan pendidik sebelum menerapkan pembelajaran *online* atau *e-learning*. Hal-hal tersebut adalah:

1) Analisis kebutuhan

Analisis ini mencakup semua kebutuhan-kebutuhan lembaga terhadap pelaksanaan pembelajaran serta analisis

³⁹ Nasution, *Teknologi.....*, hal. 48

kelayakan meliputi analisis kemampuan lembaga dalam menyediakan sarana prasarana, analisis kemanfaatan yang diperoleh lembaga, dan analisis respon masyarakat terhadap model pembelajaran online.

2) Rancangan pembelajaran

Sebelum pembelajaran diterapkan, hal yang wajib dilakukan guru ialah membuat rancangan pembelajaran. Berikut beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merancang pembelajaran online meliputi: a). Karakteristik materi pembelajaran, cakupan, topik yang relevan; b). Kondisi peserta didik; c). Kompetensi yang hendak dicapai; d). Sistem penyajian bahan ajar; e). Tujuan pembelajaran; f). Evaluasi pembelajaran; g). Strategi pembelajaran yang ditetapkan berdasarkan fasilitas yang tersedia.

3) Desain antarmuka

Hal ini perlu dilakukan uji coba terhadap platform atau halaman web yang telah dirancang untuk memastikan kesesuaian fitur-fitur yang diterapkan pada pembelajaran online. Agar proses belajar mengajar yang dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar dan tanpa hambatan sehingga tidak mengganggu selama kegiatan pembelajaran.

4) Tahap pengembangan

Pada tahap ini penyelenggara melakukan berbagai upaya pengembangan sistem dan alat pendukung kegiatan pembelajaran online. Pengembangan dapat dilakukan seiring dengan mengikuti perkembangan dari fasilitas teknologi yang tersedia untuk menunjang ketercapaian tujuan dalam pembelajaran.

5) Uji coba program

Uji coba program ditujukan untuk menguji coba rancangan program, fitur dan konten web e-learning. Pada tahap ini akan ditemukan kesulitan yang diperoleh pendidik dalam menggunakan peralatan dan kemampuan membuat materi pembelajaran yang memenuhi standar bahan ajar mandiri. Dengan demikian pendidik dapat dengan mudah menemukan solusi atas masalah yang terjadi. Evaluasi Evaluasi pada program pembelajaran sangat perlu dilakukan untuk menilai kelayakan, kekuatan, dan keterbatasan program yang dirancang. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui hal-hal apa saja yang perlu untuk diperbaiki.⁴⁰

d. Langkah-langkah Penyusunan Pembelajaran Online

Dalam menyiapkan suatu pembelajaran baik konvensional maupun berbasis online, terlebih dahulu guru perlu melakukan

⁴⁰ Hamdan Husein Batubara, *Pembelajaran Berbasis ...* Hal. 8

langkah-langkah penyusunan pembelajaran. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Perencanaan Awal Pembelajaran
 - a) Mengidentifikasi tujuan-tujuan dalam pembelajaran yang ingin dicapai.
 - b) Mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan dalam proses pembelajaran.
 - c) Mengidentifikasi masalah yang menjadi penghambat proses pembelajaran.
 - d) Menganalisis dan menyesuaikan karakteristik siswa dengan materi pembelajaran yang akan dipelajari.
 - e) Menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai.
- 2) Menyiapkan Materi Atau Sumber Pembelajaran
 - a) Menguasai materi pembelajaran.
 - b) Menguasai teknik penggunaan media pembelajaran.
 - c) Memahami teknik operasional komputer.
 - d) Mengetahui keterbatasan komputer.
- 3) Menyusun Program Pembelajaran
 - a) Memperkenalkan materi pembelajaran yang baru agar mudah dipahami. Menguatkan bahan materi baru dengan media lain.
 - b) Menyiapkan media pembelajaran yang menarik.
- 4) Memvalidasi Paket Program Pembelajaran

- a) Memvalidasi paket program pembelajaran melalui uji lapangan.
- b) Paket program di uji cobakan dengan menggunakan sampel yang representatif.

e. Evaluasi Pembelajaran *Online*

Setelah perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran guru selanjutnya dilakukan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui bagaimana pemahaman siswa. Evaluasi berasal dari kata “*evaluation*” yang mengandung kata dasar *value* yang berarti nilai. Stufflebeam menjelaskan bahwa evaluasi adalah proses pencarian, penjabaran dan pemberian informasi yang sangat bermanfaat dalam mengambil keputusan untuk menentukan alternatif keputusan. Evaluasi mencakup aspek pengukuran dan penilaian. Evaluasi tidak hanya dilakukan pada aspek pembelajaran saja namun dapat dilakukan pada aspek-aspek lain yang membutuhkan adanya evaluasi. Menurut Arikunto definisi pengukuran ialah proses membandingkan sesuatu dengan satu ukuran tertentu dan hasil pengukuran akan bersifat kuantitatif atau dalam bentuk numerik. Penilaian (*Assesment*) adalah proses menentukan kualitas dari suatu objek kemudian dilakukan perbandingan antara hasil ukur dengan capaian standar penilaian tertentu. Evaluasi pembelajaran juga bertujuan untuk mengetahui

kendala atau kesulitan yang dialami oleh siswa serta guru selama kegiatan belajar mengajar dilakukan.

Sedangkan evaluasi menurut Gronlund “*evaluation is the systematic process of collecting, analyzing and interpreting information to determine the extent to which pupils are achieving instructional objectives*” (evaluasi adalah sebuah proses yang sistematis untuk mengumpulkan, menganalisa serta menginterpretasikan informasi untuk menentukan sejauh mana siswa mencapai tujuan pembelajaran).⁴¹

Evaluasi dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung dan saat pembelajaran selesai. Hasil evaluasi akhir di peroleh dari gabungan evaluasi keduanya. Evaluasi pembelajaran online memudahkan guru untuk memeriksa hasil belajar siswa dengan mudah dan cepat serta dapat dikerjakan di luar jam pembelajaran sekolah. Muksin berpendapat bahwa dengan adanya perkembangan teknologi informasi dalam dunia pendidikan, dapat membuka peluang atau kesempatan untuk mengadakan pembelajaran dengan jarak jauh yang menggunakan internet sebagai media untuk menghubungkan antara siswa dengan guru. Dengan pembelajaran secara online, secara keseluruhan teknis operasional dalam pembelajaran dilaksanakan melalui online seperti hasil belajar siswa diberikan berupa rapor online, melihat

⁴¹ Kadek Ayu Astiti, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2017), hal.2

jadwal pelajaran, kegiatan pembelajaran secara online, dan mengirimkan berkas atau mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru dan lain sebagainya.

f. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran *Online*

Setiap pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan pada prosesnya dan tidak terkecuali pada pembelajaran online. Berikut ini adalah kelebihan-kelebihan yang dimiliki pembelajaran *online* antara lain:

- 1) Media komunikasi yang efektif dan efisien dalam menyampaikan materi dan membuat bahan-bahan untuk materi pembelajaran.
- 2) Mencakup arah yang luas. Peserta dapat leluasa mengakses situs-situs pendidikan yang dapat menambah wawasan ilmu pengetahuannya.
- 3) Peserta memperoleh visualisasi lengkap pembicaraanya dalam bentuk audio visual atau video.
- 4) Tidak ada batasan skala ruang kelas dalam jumlah besar maupun kecil. Memudahkan dalam pembelajaran jarak jauh seperti masa pandemi sekarang.
- 5) Tidak ada batasan waktu dan tempat sehingga kapan saja dan di mana saja dapat di akses dan bersifat global.

- 6) Membangun komunitas, memudahkan bertukar informasi satu sama lain. Dapat menentukan interaksi dalam dunia nyata maupun dunia maya.
- 7) Melalui teknologi internet akan lebih fokus pada penyelenggaraan program pendidikan atau pelatihan yang berbasis online sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Administrasi dan pengolahan proses pembelajaran terprogram dengan baik. Perangkat pembelajaran dapat didesain dengan tampilan multimedia yang menarik dan mudah dipahami. Pembelajar dapat mudah terhubung dengan perpustakaan online di seluruh dunia dan menjadikannya sebagai media penelitian dalam meningkatkan pemahaman pada sumber belajar.

Selain kelebihan, pembelajaran *online* juga memiliki kekurangan antara lain:

- 1) Aspek akademik dan aspek sosial cenderung menurun dalam pengembangannya. Karena pembelajaran dilakukan tanpa tatap muka secara langsung.
- 2) Pembelajaran lebih dominan ke arah pelatihan dari pada pendidikan. Pembelajaran online kurang optimal jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.
- 3) Berbeda dengan pembelajaran tatap muka secara langsung, para guru juga dituntut untuk meningkatkan kemampuan

mengajarnya dengan menggunakan teknik pembelajaran jarak jauh berbasis online.

- 4) Dapat mempengaruhi semangat dan minat belajar siswa jika mendapati kesulitan-kesulitan dalam belajar secara online serta memudahkan siswa merasa putus asa dan gagal dalam belajar.
- 5) Ketersediaan fasilitas internet, listrik, dan perangkat elektronik yang belum menyeluruh menghambat pelaksanaan E-Learning. Khususnya daerah-daerah terpencil yang sulit mendapatkan akses internet.
- 6) Kurangnya penguasaan komputer juga dapat menjadi penghambat proses pembelajaran baik guru maupun siswa.
- 7) Minimnya interaksi sosial antara guru dengan siswa atau siswa dengan siswa menjadi penghambat pelaksanaan evaluasi pada proses pembelajaran.

5. Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Keagamaan Siswa Pada Pembelajaran *Online*

a. Pelaksanaan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Keagamaan Siswa Pada Pembelajaran Online

Pengertian pelaksanaan berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan

melaksanakan suatu rancangan, keputusan dan sebagainya.⁴² Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap.

Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan. Pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya, mulai dan bagaimana cara yang harus dilakukan, suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula.

Menurut Westra pelaksanaan adalah sebagai usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat

⁴² Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, dalam <https://kbbi.web.id/rencana>, diakses pada tanggal 5 Mei 2021 pukul 15.00 WIB.

pelaksanaannya dan kapan waktu dimulainya. Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan.

Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.⁴³

Pelaksanaan strategi dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan siswa dapat diwujudkan oleh warga sekolah itu sendiri melalui langkah-langkah yang dibuat guru PAI. Strategi tersebut diantaranya:

- 1) Strategi pemberian contoh atau keteladanan

Keteladanan merupakan dimensi yang tidak kalah pentingnya dalam kepemimpinan kepala sekolah. Kelakulan kepala sekolah yang selalu menjadi contoh yang baik bagi bawahannya akan menjadi salah satu modal utama bagi terlaksananya manajemen sekolah yang

⁴³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta), hal. 1

efektif.⁴⁴ Pemberian contoh di sini dapat melibatkan dirinya sendiri sebagai kepala sekolah, dan seluruh staf di bawahnya seperti staf pengajar, manajerial, dan lain sebagainya. Pemberian contoh pada peserta didik terhadap perilaku dan ibadah tidak hanya terimplementasikan pada lingkup sekolah namun harus terealisasikan pada lingkup masyarakat juga.

2) Strategi pembiasaan

Pembiasaan diartikan dengan sebagai proses pembuatan sesuatu atau seseorang menjadi biasa.⁴⁵ Menurut Muhaimin dalam pembelajaran agama perlu adanya beberapa pendekatan diantaranya:⁴⁶

- a) Pendekatan pengalaman, yaitu memberikan pengalaman keagamaan kepada peserta didik dalam rangka penanaman nilai keagamaan.
- b) Pendekatan kebiasaan, yaitu dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk senantiasa mengamalkan ajaran agamanya dan akhlak mulia.

Melalui pembiasaan guru PAI dapat meningkatkan nilai-nilai keagamaan pada siswa. Pembiasaan ini dipercayai dapat mempengaruhi adanya kemauan peserta

⁴⁴E Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan...*, hal. 28

⁴⁵ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputra Pers, 2002), hal. 110

⁴⁶ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Rosda Karya, 2001), hal. 301

didik tanpa perintah dalam upaya meningkatkan nilai-nilai keagamaan.

3) Strategi disiplin

Disiplin adalah suatu kegiatan di mana sikap, penampilan, dan tingkah laku peserta didik sesuai dengan tatanan nilai, norma, dan ketentuan-ketentuan yang berlaku di sekolah dan di mana mereka berada. Disiplin juga dapat diartikan sebagai suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang bergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada.⁴⁷ Dapat ditarik bahwa disiplin dapat menjadi strategi berikutnya guru PAI meningkatkan nilai-nilai keagamaan siswa. Seperti halnya disiplin mengerjakan dan mengumpulkan tugas dari yang diberikan secara online tepat waktu.

4) Strategi pemberian motivasi

Motif adalah suatu perangsang keinginan dan daya penggerak kemauan bekerja seseorang setiap motif mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai. Sedangkan motivasi didefinisikan sebagai suatu usaha menimbulkan dorongan (motif) pada individu dan kelompok agar bertindak. Motivasi ini diberikan kepada manusia khususnya kepada para bawahan atau pengikut. Motivasi

⁴⁷ Sulistiyorini, Manajemen Pendidikan..., hal. 79

mempersoalkan bagaimana caranya mendorong gairah kerja bawahan, agar mereka mau bekerja keras dengan memberikan semua kemampuan dan keterampilannya untuk mewujudkan tujuan perusahaan/lembaga.⁴⁸ Guru PAI perlu memotivasi peserta didik kaitannya belajar ilmu pengetahuan dan memperbaiki perbuatan serta ibadahnya.

Contoh bentuk Pelaksanaan strategi guru dalam meningkatkan nilai-nilai keimanan siswa ialah:⁴⁹

1) Implementasi budaya shalat berjamaah

Shalat berjamaah ialah apabila dua orang shalat bersama-sama dan salah seorang diantara mereka mengikuti yang lain. Shalat berjamaah merupakan shalat yang sangat dianjurkan kepada umat Muslim. Karena shalat ini mengandung banyak pahala di dalamnya. Jika sekelompok orang sedang berkumpul dan di saat itu telah tiba waktunya untuk shalat, akan lebih baik jika sekelompok orang tersebut mendirikan shalat berjamaah dengan memilih salah satu di antara mereka menjadi imam.

2) Implementasi budaya membaca al Qur'an

Al Qur'an merupakan sumber hukum yang pertama dalam Islam. Di dalamnya terkandung hukum atau aturan

⁴⁸Ibid, hal. 193

⁴⁹ Firman Kumia Asy Syifa, "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Islami di SMP Muhamadiyah 3 Kaliwungu", dalam eprints.walisongo.ac.id, diakses pada tanggal 30 Mei 2021 pukul 15.46 WIB

yang menjadi petunjuk bagi mereka yang beriman. Perintah untuk membaca al Qur'an, baik arti dan isi kandungannya sangat dianjurkan. Karena membaca al Qur'an merupakan ibadah, amal shaleh, dan memberi rahmat serta manfaat bagi yang melakukannya serta memberi cahaya ke dalam hati yang membacanya.

3) Pelaksanaan budaya berpakaian atau berbusana muslim

Ketentuan berpakaian dalam Islam (berbusana Islami) merupakan salah satu ajaran dalam syariat Islam, tujuannya tidak lain agar memuliakan dan menyelamatkan manusia di dunia dan di akhirat.

4) Pelaksanaan kebiasaan menebar ukhuwah melalui kebiasaan berkomunikasi (salam, senyum, sapa)

Budaya 3S (Senyum, Salam, Sapa) yang seringkali kita lihat di sekolah-sekolah adalah cita-cita nyata dari sebuah lingkungan pendidikan. dengan adanya budaya 3S ini akan lebih meningkatkan hubungan yang harmonis antara pimpinan sekolah, guru, para karyawan sekolah dan siswa.

b. Hambatan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Keagamaan Siswa Pada Pembelajaran Online

Hambatan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai “halangan atau rintangan”.⁵⁰ Secara istilah pengertian hambatan adalah suatu halangan atau rintangan yang dapat muncul ketika penerapan strategi. Secara umum ada dua jenis hambatan yaitu hambatan eksternal dan internal.⁵¹ Hambatan eksternal biasanya didapatkan dari fisik sekolahnya seperti sarana dan lain sebagainya. Sedangkan hambatan internal didapatkan dari individu yang melaksanakan.

Hambatan eksternal menurut Rizal Sholihuddin dapat dibagi menjadi beberapa faktor diantaranya adalah:⁵²

1) Faktor guru yang tidak profesional

Faktor penghambat pelaksanaan dari strategi yakni guru sebagai pelaku yang dapat mengetahui ideal tetapi tidak melaksanakan strategi atau kurang memiliki strategi. Maka dalam mengimplementasikan strategi meningkatkan nilai-nilai keagamaan diperlukannya guru yang profesional.

2) Faktor keterbasan dari sarana prasarana

⁵⁰ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal. 505

⁵¹ Robert Holden, *Success Intelligence*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007), hal. 430

⁵² Rizal Sholihuddin, “Strategi Guru PAI dalam Menerapkan Budaya Religius: Studi Multi Situs di SMKN 1 Doko dan dan SMK PGRI Wlingi Blitar”, dalam repo.iain-tulungagung.ac.id, diakses pada tanggal 30 Mei 2021 pukul 14.22 WIB

Faktor penghambat dalam mengimplementasikan strategi meningkatkan religiusitas dari ialah keterbatasan kelengkapan sarana dan prasarana. Karena sarana prasarana komponen penting dalam menunjang proses pembangunan budaya religius. Keberadaan sarana dan prasarana mutlak dibutuhkan. Tanpa adanya sarana prasarana proses pendidikan akan mengalami kesulitan yang sangat serius bahkan dapat menggagalkan pendidikan.

3) Faktor partisipasi masyarakat

Pelaksanaan strategi meningkatkan religiusitas di sekolah salah satu sebagai faktor penghambatnya ialah kurangnya partisipasi masyarakat. Ini disebabkan karena sekolah dan masyarakat merupakan *partnership* dalam seluruh aktifitas pendidikan diantaranya yaitu:

- a) Sekolah dan masyarakat merupakan satu keutuhan dalam menyelenggarakan pendidikan dan pembinaan pribadi peserta didik
- b) Sekolah dan tenaga pendidikan menyadari pentingnya kerja sama dengan masyarakat
- c) Sekolah dan masyarakat sekitar memiliki andil dan mengambil bagian serta bantuan dalam pendidikan di sekolah

Sedangkan hambatan internal lebih mengarah pada pribadi peserta didik itu sendiri. Apakah dirinya memiliki kesadaran akan pentingnya meningkatkan nilai-nilai keagamaan dan patuh akan ketentuan sekolah. Serta mereka yang berusaha untuk selalu menerapkannya maupun telah berada di luar sekolah.

Adapun macam-macam hambatan internal adalah:

1) Kurangnya motivasi dan minat para siswa

Kurangnya minat anak dalam mempelajari pembelajaran nilai karena tidak meningkatkan aspek kognitif mereka dan kurangnya materi pembelajaran. Kaitannya religiusitas dimaknai siswa yang tidak memiliki antusias terhadap budaya yang demikian sehingga menjadi hambatan sendiri bagi guru PAI yang menerapkan strategi tersebut.

2) Lingkungan keluarga yang kurang harmonis

Kondisi keluarga yang kurang harmonis menyebabkan kurang keteladanan dari orang tua dan masyarakat. Kemiskinan keteladanan merupakan faktor yang paling utama. Kemiskinan keteladanan ini akan dapat dihindari kalau orang tua sering berkomunikasi dengan anaknya. Kurangnya komunikasi orang tua dan guru akan menyebabkan perilaku anak tidak terkontrol. Keluarga

merupakan teladan utama yang dicontoh oleh anak. Tanpa penyaring mereka menerapkan apa yang mereka lihat dari orang tuanya.

c. Dampak Pelaksanaan Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Keimanan Siswa Pada Pembelajaran Online

Dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Cecep Lukmanul Hakim adalah “pengaruh kuat yang mendatangkan akibat”.⁵³ Dampak yang dihasilkan dari suatu implementasi dapat menghasilkan perubahan-perubahan. Perubahan tersebut dikategorikan menjadi tiga macam yaitu:⁵⁴

1) Perubahan lambat dan perubahan cepat

Perubahan lambat disebut dengan evolusi. Perubahan tersebut terjadi karena usaha masyarakat dalam menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan dan kondisi-kondisi baru yang timbul sejalan dengan pertumbuhan masyarakat. Masyarakat pada masanya tertentu bentuknya sangat sederhana, namun karena mengalami perkembangan maka bentuk yang sederhana tersebut akan berubah menjadi kompleks. Jika dikorelasikan dengan perubahan budaya

⁵³ Cecep Lukmanul Hakim, *Politik Pintu Terbuka: Undang-Undang Agraria dan Perkebunan Teh di Daerah Bandung Selatan*, (Ciamis: Vidya Mandiri, 2018), hal. 14

⁵⁴ Syamsidar, “Dampak Perubahan Sosial Budaya terhadap Pendidikan” dalam journal.uin-alauddin.ac.id, diakses pada tanggal 30 Mei 2021 pukul 08.14 WIB

pada pendidikan, perubahan lambat ini dapat dikarenakan memang pimpinan dari suatu pendidikan tersebut mengingankan perubahan dari segi budayanya dan disusunlah strategi dalam pelaksanaannya yang bertahap.

Sedangkan perubahan cepat disebut dengan revolusi, yaitu perubahan sosial mengenai unsur-unsur kehidupan atau lembaga kemasyarakatan yang berlangsung relatif cepat yang biasanya diawali adanya konflik atau ketegangan. Sementara perubahan cepat bila ditarik pada budaya di pendidikan yaitu adanya konflik yang ditemui sehingga membuat pimpinan berusaha menciptakan perubahan secara cepat.

2) Perubahan kecil dan perubahan besar

Perubahan kecil merupakan perubahan yang terjadi pada unsur-unsur struktur sosial yang tidak membawa pengaruh langsung atau pengaruh yang berarti bagi masyarakat. Korelasinya terhadap pendidikan perubahan yang dicontohkan seperti bentuk seragam yang dipakai oleh seluruh komponen pendidikan sekolah yaitu kepala sekolah, guru, dan peserta didik.

Sedangkan perubahan besar adalah perubahan yang terjadi pada unsur-unsur struktural sosial yang membawa pengaruh langsung bagi masyarakat. Pada konteks

pendidikan diwujudkan dalam bentuk pola kehidupan yang ada di sekolah.

- 3) Perubahan yang dikehendaki atau direncanakan dan perubahan yang tidak dikehendaki atau tidak direncanakan

Perubahan yang dikehendaki atau yang direncanakan merupakan perubahan yang telah diperkirakan atau direncanakan terlebih dahulu oleh pihak-pihak yang hendak melakukan perubahan di masyarakat. Kaitannya pendidikan perubahan demikian merupakan perubahan tata cara kepemimpinan yang baru.

Sedangkan perubahan yang tidak dikehendaki atau tidak direncanakan merupakan perubahan yang terjadi di luar jangkauan pengawasan masyarakat dan dapat menyebabkan timbulnya akibat-akibat sosial yang tidak diharapkan. Di dalam pendidikan perubahan tersebut merupakan bentuk aktifitas peserta didik yang mendapat pengaruh dari luar sekolah tanpa pengawasan guru dan seluruh pihak sekolah yang dibawa masuk pada lingkungan sekolah formal.

Dampak dari seseorang yang memiliki nilai-nilai keagamaan akan selalu menanamkan dan meningkatkan nilai-nilai ke-Islaman baik dalam ruang lingkup ibadah maupun bermu'amalah.

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Strategi Guru PAI dan Nilai-Nilai Keagamaan

- a. Penelitian yang berjudul “Kompetensi Guru PAI dan Strategi Pembelajaran dalam Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan” oleh Anis Fauzi dan Ila Nurlaila. Hasil penelitiannya adalah 1) penyelenggaraan pendidikan agama Islam di SD EMIISc berlangsung baik. Namun perlu adanya beragam strategi okeh guru PAI dalam menanamkan kedisiplinan beribadah sholat lima waktu pada peserta didik. 2) peserta didik hampir semua melaksanakan sholat tanpa meninggalkannya, meskipun masih ada beberapa yang tidak konsisten dalam melaksanakan sholat. 3) pembinaan disiplin ibadah peserta didik di SD EMIISc baik. 4) strategi guru PAI dalam menanamkan kedisiplinan ibadah sholat lima waktu sudah dikatakan cukup baik 5) penggunaan strategi yang beragam dalam menanamkan kedisiplinan ibadah sholat lima waktu yang dilaksanakan oleh guru PAI membuahkan hasil yang baik.⁵⁵
- b. Penelitian dengan judul “Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Pengalaman Nilai-Nilai Islami Siswa” oleh Agus Santika”. Hasil penelitiannya adalah 1) strategi guru PAI dalam meningkatkan nilai Islami siswa yakni a) menunjukkan keteladanan dengan ikut terlibat bersama siswa mengamalkan

⁵⁵ Yasyakur, M. (2017). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(09), 35. Hal. 1228-1229

zikir lisan, melaksanakan shalat dan puasa, kebersamaan dalam kerja kelompok dan kerja bakti, dan b) melatih kebiasaan melalui sebuah program. 2) salah satu faktor penunjang penghambatnya adalah kondisi psikis siswa tergolong baik dalam fokus belajar. 3) hasil yang dicapainya adalah terwujudnya pengalaman nilai Islami siswa. saat akan masuk kelas siswa menyapa guru dan teman, saat di dalam kelas siswa berdoa dan membaca al-Qur'an, saat istirahat siswa shalat dhuha, menjelang shalat siswa saling mengajak teman untuk shalat, dan menjelang pulang siswa berdoa.⁵⁶

- c. Penelitian dengan judul “Strategi Guru PAI dalam Menumbuhkembangkan Pemahaman dan Sikap Keagamaan Siswa di SMAN 1 Kepahiang” oleh Lidia Oktorina. Hasil penelitiannya adalah ekstrakurikuler Risma di SMAN 1 Kepahiang adalah suatu kebijakan yang dibuat dan dilaksanakan dengan tujuan dan manfaat yang bisa menunjang kegiatan belajar mengajar siswa, kegiatan yang dibimbing langsung oleh guru PAI memberikan manfaat bagi siswa dalam memperluas wawasan tentang ilmu keagamaan dan juga memberikan perubahan pada sikap siswa, serta dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, kendala dalam pelaksanaan kegiatan adalah dikarenakan semua

⁵⁶ Santika, A. (2017). Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Pengamalan Nilai-nilai Islami Siswa. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 2(2), 226-245. Hal. 231-232

ekstrakurikuler di SMAN 1 Kepahiang dilaksanakan pada hari Jum'at setiap minggunya namun bukanlah suatu halangan untuk tetap melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler RISMA supaya dapat mencapai suatu tujuan yaitu siswa dapat menumbuhkembangkan pemahaman dan sikap keagamaannya.⁵⁷

- d. Penelitian dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan pada Siswa di SMP Negeri 2 Campurdarat Tulungagung” oleh Agustin Ayu Wika Ningsih. Hasil penelitiannya adalah 1). Strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui pembiasaan membaca al-Qur'an adalah adanya anjuran kepada siswa untuk membawa juz 'amma, membiasakan membaca al-Qur'an melalui membaca surat-surat pendek dalam juz 'amma, memberikan materi dan pelatihan terkait dengan membaca al-Qur'an yang baik dan benar, memberikan nasihat dan motivasi, memberikan hukuman untuk mendidik kedisiplinan siswa, memberikan evaluasi mengenai bacaan siswa, memberikan penghargaan sebagai bentuk apresiasi. 2). Strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui program shalat dhuhur berjamaah adalah membentuk

⁵⁷ Oktorina, L. (2019). Strategi Guru Pai Dalam Menumbuhkembangkan Pemahaman Dan Sikap Keagamaan Siswa Di Sman 1 Kepahiang. *Annizom*, 4(2). Hal. 114

kerjasama seluruh guru dalam mengkondisikan siswa melaksanakan shalat dhuhur berjamaah, memberikan jadwal shalat dhuhur berjamaah. Memberikan anjuran, pembiasaan, keteladanan, serta pengarahan terkait pelaksanaan shalat yang baik sesuai syariat. Memberikan kajian keagamaan melalui metode ceramah, memberi pengawasan secara langsung dengan mendampingi dan mengabsen siswa. 3). Strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui program ekstrakurikuler shalawat adalah adanya pemberian jadwal latihan shalawat, anjuran melaksanakan shalat dhuhur berjamaah sebelum melaksanakan latihan shalawat, pelaksanaanya diawali dan diakhiri dengan doa bersama-sama, memberikan materi lagu-lagu shalawat dan pelatihan alat musik rebana, memberikan kajian seputar shalawat dan keagamaan melalui metode ceramah, mewadahi siswa untuk tampil dalam sebuah event sekolah maupun luar sekolah dan memberi penghargaan sebagai bentuk apresiasi pada siswa.⁵⁸

- e. Penelitian dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik di SMAN 1 Ngunut Tulungagung” oleh Ahmad Fauzi Fatkhurohman. Hasil penelitiannya adalah 1) strategi guru

⁵⁸ NINGSIH, A. A. W. (2020). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Pada Siswa di SMP NEGERI 2 Campurdarat TULUNGAGUNG. Hal. 200

Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pengetahuan keberagamaan peserta didik melalui peningkatan kualitas pembelajaran dengan literasi dan juga internalisasi nilai-nilai keagamaan. 2) Dalam meningkatkan sikap keberagamaan peserta didik melalui keteladanan dengan mencontohkan kegiatan keagamaan serta pemberian nasihat setiap bertemu dengan peserta didik. 3) dalam meningkatkan perilaku keberagamaan peserta didik melalui pembiasaan kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, infaq setiap jumat, hadrah, dan yasintahlil keliling. Selain itu juga penerapan kedisiplinan dengan pemberian hadiah dan juga hukuman.⁵⁹

- f. Penelitian dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Siswa Di SMPN 2 Ngantru Tulungagung” oleh Ahmad Ulul Albab. Hasil penelitiannya adalah 1) Nilai-nilai religius yang ditanamkan yaitu: saling berjabat tangan, berdo’a, membaca Juz ‘Amma, shalat dhuha, shalat dhuhur berjama’ah, berjabat tangan, menjaga kebersihan, 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun), kejujuran, PHBI. 2) Strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai religius melalui pembiasaan siswa yaitu: Membiasakan berdo’a, membiasakan Shalat dhuha, membiasakan Shalat dhuhur berjama’ah,

⁵⁹ Fatkhurohman, A. F. (2019). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik Di SMAN 1 Ngunut TULUNGAGUNG. Hal 76

membiasakan 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun), membiasakan jaga kebersihan, membiasakan disiplin, membiasakan jujur, Membiasakan berjabat tangan. 3) Strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai religius melalui keteladanan siswa yaitu: Mencontohkan berdo'a, mencontohkan Shalat dhuha, mencontohkan Shalat dhuhur berjama'ah, mencontohkan 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun), mencontohkan jaga kebersihan, mencontohkan kedisiplinan, mencontohkan kejujuran, mencontohkan berjabat tangan.⁶⁰

- g. Penelitian dengan judul "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius dan Karakter Kebangsaan di Madrasah Tsanawiyah AAl Falah Jatinangor Sumedang" oleh Marzuki Marzuki dan Pratiwi Istifany Haq. Hasil penelitiannya adalah 1) Penanaman nilai-nilai karakter di MTs Al Falah Jatinangor belum berjalan secara optimal. 2) Kendala-kendala yang muncul antara lain minimnya dukungan dari orang tua siswa, dampak negatif dari lokasi sekolah yang dekat lingkungan perkotaan, dampak negatif media elektronik dan media sosial, dan menurunnya sikap religius siswa. 3) Strategi yang dilakukan untuk meminimalisasi kendala-kendala yang muncul antara lain menjalin kerja sama dengan orang tua siswa dan masyarakat sekitar, menghimbau orang tua siswa untuk lebih

⁶⁰ Albab, A. U. (2016). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Siswa di SMPN 2 Ngantru Tulungagung. Hal. 120

memperhatikan putra-putrinya, dan memberikan pemahaman kepada siswa akan pentingnya nilai-nilai karakter religius.⁶¹

2. Pembelajaran *Online*

- a. Penelitian dengan judul “Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19” oleh Firman dan Sari Rahayu Rahman. Hasil penelitiannya adalah 1) mahasiswa telah memiliki fasilitas-fasilitas dasar yang dibutuhkan untuk mengikuti pembelajaran online. 2) pembelajaran online memiliki fleksibilitas dalam pelaksanaannya dan mampu mendorong munculnya kemandirian belajar dan motivasi untuk lebih aktif dalam belajar. 3) pembelajaran jarak jauh mendorong munculnya perilaku social distancing dan meminimalisir munculnya keramaian mahasiswa sehingga dianggap dapat mengurangi potensi penyebaran Covid-19 di lingkungan kampus.⁶²
- b. Penelitian dengan judul “Analisa dan Perancangan Sistem Pembelajaran *Online (E-Learning)* pada SMK Mambaul Falah Kudus” oleh Yudie Irawan, Nanik Susanti, dan Wiwit Agus Triyanto. Hasil penelitiannya adalah Sistem pembelajaran online (e-learning) pada SMK Mambaul Falah Kudus yang telah dirancang, digunakan oleh guru dan siswa. arsitektur

⁶¹ Marzuki, M., & Haq, P. I. (2018). Penanaman nilai-nilai karakter religius dan karakter kebangsaan di Madrasah Tsanawiyah Al Falah Jatinangor Sumedang. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1). Hal. 84

⁶² Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran online di tengah pandemi covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), Hal. 81

layanan sistem pembelajaran online (e-learning) dapat dijadikan rancangan tepat dalam pengembangan metode pembelajaran lebih baik, mengingat tingkat fleksibilitas, skalabilitas serta fungsionalitasnya yang memudahkan kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun.⁶³

- c. Penelitian dengan judul “Keuntungan, Kendala dan Solusi Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19: Studi Eksploratif di SMPN 3 Bae Kudus” oleh Lina Handayani. Hasil penelitiannya adalah keuntungan yang dirasakan siswa dengan adanya pembelajaran online adalah bisa melaksanakan pembelajaran tanpa dibatasi jarak, waktu, dan tempat. Sedangkan kekurangan dari pembelajaran online adalah ketidakstabilan jaringan, suara guru dan bahan ajar tidak serempak, mereka tidak bisa mengambil kelas ketika wifi atau jaringan tidak terhubung, konsentrasi berkurang. Saran perbaikan yaitu meningkatkan ketidakstabilan jaringan, mengaktifkan interaksi melalui peningkatan interaksi sepihak, dan melakukan kelas tatap muka untuk latihan.⁶⁴

⁶³ Irawan, Y., Susanti, N., & Triyanto, W. A. (2015). Analisa dan perancangan sistem pembelajaran online (e-learning) pada smk mambaul falah kudus. *Simetris: Jurnal Teknik Mesin, Elektro dan Ilmu Komputer*, 6(2), Hal 346

⁶⁴ Handayani, L. (2020). Keuntungan, Kendala dan Solusi Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19: Studi Ekploratif di SMPN 3 Bae Kudus. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 1(2), Hal 15

d. Penelitian dengan judul “Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Keagamaan Siswa pada Pembelajaran *Online* di SMP Islam Panggul” oleh Umi Lailatul Badriyah. Hasil penelitiannya adalah

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Peneliti, Judul dan Tahun	Tujuan	Hasil
1	Irawan, Nanik Susanti, dan Wiwit Agus Triyanto. “Analisa dan Perancangan Sistem Pembelajaran <i>Online</i> (<i>E-Learning</i>) pada SMK Mambaul Falah Kudus”. 2015.	Untuk menghasilkan pemodelan sistem pembelajaran dengan menggunakan pemodelan UML (<i>Unified Markup Language</i>) dan juga melakukan perancangan arsitektur sistem pembelajaran berbasis <i>online</i> (<i>e-learning</i>).	Sistem pembelajaran online (<i>e-learning</i>) pada SMK Mambaul Falah Kudus yang telah dirancang, digunakan oleh guru dan siswa. arsitektur layanan sistem pembelajaran online (<i>e-learning</i>) dapat dijadikan rancangan tepat dalam pengembangan metode pembelajaran lebih baik, mengingat tingkat fleksibilitas, skalabilitas serta fungsionalitasnya yang memudahkan kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun.
2	Moch. Yasyakur, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu”. 2016.	Mendesripsikan peranan bimbingan sholat lima waktu Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Kedisiplinan Beribadah seperti Sholat Lima Waktu.	Pengetahuan siswa mengenai pembelajaran Fiqih yang diajarkan oleh guru PAI mampu memberikan dorongan dalam melaksanakan ibadah terutama sholat

			lima waktu, dan juga didukung dengan strategi atau adanya bimbingan dan motivasi dari guru PAI.
3	Ahmad Ulul Albab “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Siswa Di SMPN 2 Ngantru Tulungagung” . 2016	<p>a. Mendeskripsikan nilai-nilai religius yang ditanamkan pada siswa di SMPN 2 Ngantru Tulungagung.</p> <p>b. Mendiskripsikan strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai religius melalui pebiasaan siswa di SMPN 2 Ngantru Tulungagung.</p> <p>c. Mendiskripsikan strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai religius melalui keteladanan siswa di SMPN 2 Ngantru Tulungagung.</p>	<p>a. Nilai-nilai religius yang ditanamkan yaitu: saling berjabat tangan, berdo’a, membaca Juz ‘Amma, shalat dhuha, shalat dhuhur berjama’ah, berjabat tangan, menjaga kebersihan, 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun), kejujuran, PHBI.</p> <p>b. Strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai religius melalui pembiasaan siswa yaitu: Membiasakan berdo’a, membiasakan Shalat dhuha, membiasakan Shalat dhuhur berjama’ah, membiasakan 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun), membiasakan jaga kebersihan, membiasakan disiplin, membiasakan jujur, Membiasakan berjabat tangan.</p> <p>c. Strategi guru pendidikan agama</p>

			<p>Islam dalam menanamkan nilai-nilai religius melalui keteladanan siswa yaitu: Mencontohkan berdo'a, mencontohkan Shalat dhuha, mencontohkan Shalat dhuhur berjama'ah, mencontohkan 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun), mencontohkan jaga kebersihan, mencontohkan kedisiplinan, mencontohkan kejujuran, mencontohkan berjabat tangan.</p>
4	<p>Agus Santika "Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Pengamalan Nilai-Nilai Islami Siswa". 2017</p>	<p>a. Mendeskripsikan strategi guru PAI dalam meningkatkan pengamalan nilai-nilai Islami siswa. b. Mendeskripsikan faktor penunjang dan penghambat penerapan strategi tersebut. c. Mendeskripsikan hasil yang dicapai guru PAI setelah menerapkan strateginya.</p>	<p>a. strategi guru PAI dalam meningkatkan nilai Islami siswa yakni 1) menunjukkan keteladanan dengan ikut terlibat bersama siswa mengamalkan zikir lisan, melaksanakan shalat dan puasa, kebersamaan dalam kerja kelompok dan kerja bakti, dan 2) melatih kebiasaan melalui sebuah program. b. salah satu faktor penunjang penghambatnya adalah kondisi psikis siswa tergolong baik</p>

			<p>dalam fokus belajar.</p> <p>c. hasil yang dicapainya adalah terwujudnya pengalaman nilai Islami siswa. saat akan masuk kelas siswa menyapa guru dan teman, saat di dalam kelas siswa berdoa dan membaca al-Qur'an, saat istirahat siswa shalat dhuha, menjelang shalat siswa saling mengajak teman untuk shalat, dan menjelang pulang siswa berdoa.</p>
5	<p>Marzuki Marzuki dan Pratiwi Istifany Haq "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius dan Karakter Kebangsaan di Madrasah Tsanawiyah AAl Falah Jatinangor Sumedang". 2018</p>	<p>a. Mendeskripsikan implementasi penanaman nilai-nilai karakter religius dan karakter kebangsaan di MTs Al Falah Jatinangor Sumedang.</p> <p>b. Kendala-kendala apa saja yang muncul.</p> <p>c. Strategi yang ditempuh oleh MTs Al Falah Jatinangor Sumedang untuk meminimalisasi kendala-kendala tersebut.</p>	<p>a. Penanaman nilai-nilai karakter di MTs Al Falah Jatinangor belum berjalan secara optimal.</p> <p>b. Kendala-kendala yang muncul antara lain minimnya dukungan dari orang tua siswa, dampak negatif dari lokasi sekolah yang dekat lingkungan perkotaan, dampak negatif media elektronik dan</p>

			<p>media sosial, dan menurunnya sikap religius siswa.</p> <p>c. Strategi yang dilakukan untuk meminimalisasi kendala-kendala yang muncul antara lain menjalin kerja sama dengan orang tua siswa dan masyarakat sekitar, menghimbau orang tua siswa untuk lebih memperhatikan putra-putrinya, dan memberikan pemahaman kepada siswa akan pentingnya nilai-nilai karakter religius.</p>
6	<p>Lidia Oktorina “Strategi Guru PAI dalam Menumbuhkembangkan Pemahaman dan Sikap Keagamaan Siswa di SMAN 1 Kepahiang”. 2019.</p>	<p>Menganalisis strategi guru PAI dalam menumbuhkembangkan pemahaman dan sikap keagamaan siswa di SMAN 1 Kepahiang.</p>	<p>Ekstrakurikuler RISMA di SMAN 1 Kepahiang adalah suatu kebijakan yang dibuat dan dilaksanakan dengan tujuan dan manfaat yang bisa menunjang kegiatan belajar mengajar siswa, kegiatan yang dibimbing langsung oleh guru PAI memberikan manfaat bagi siswa dalam</p>

			<p>memperluas wawasan tentang ilmu keagamaan dan juga memberikan perubahan pada sikap siswa, serta dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, kendala dalam pelaksanaan kegiatan adalah dikarenakan semua ekstrakurikuler di SMAN 1 Kepahiang dilaksanakan pada hari Jum'at setiap minggunya namun bukanlah suatu halangan untuk tetap melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler RISMA supaya dapat mencapai suatu tujuan yaitu siswa dapat menumbuhkembangkan pemahaman dan sikap keagamaannya.</p>
7	<p>Ahmad Fauzi Fatkhurohman "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik di SMAN 1 Ngunut Tulungagung". 2019</p>	<p>Untuk mengetahui strategi guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan religiusitas peserta didik dengan pengetahuan, sikap dan perilaku keberagaman di SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung.</p>	<p>a. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pengetahuan keberagaman peserta didik melalui peningkatan kualitas pembelajaran dengan literasi dan juga internalisasi nilai-nilai keagamaan b. Dalam meningkatkan sikap keberagaman peserta didik melalui keteladanan</p>

			<p>dengan mencontohkan kegiatan keagamaan serta pemberian nasihat setiap bertemu dengan peserta didik.</p> <p>c. Dalam meningkatkan perilaku keberagaman peserta didik melalui pembiasaan kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, infaq setiap jumat, hadrah, dan yasintahlil keliling. Selain itu juga penerapan kedisiplinan dengan pemberian hadiah dan juga hukuman.</p>
8	<p>Lina Handayani “Keuntungan, Kendala dan Solusi Pembelajaran <i>Online</i> Selama Pandemi Covid-19: Studi Eksploratif di SMPN 3 Bae Kudus”. 2020.</p>	<p>Memperoleh gambaran pelaksanaan pembelajaran online di Prodi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Sulawesi Barat (Unsulbar) sebagai upaya menekan penyebaran covid-19 di lingkungan kampus.</p>	<p>a. mahasiswa telah memiliki fasilitas-fasilitas dasar yang dibutuhkan untuk mengikuti pembelajaran online.</p> <p>b. pembelajaran online memiliki fleksibilitas dalam pelaksanaannya dan mampu mendorong munculnya kemandirian belajar dan motivasi untuk lebih aktif dalam belajar.</p> <p>c. pembelajaran jarak jauh mendorong munculnya perilaku social</p>

			distancing dan meminimalisir munculnya keramaian mahasiswa sehingga dianggap dapat mengurangi potensi penyebaran Covid-19 di lingkungan kampus
9	Firman dan Sari Rahayu Rahman “Pembelajaran Online di Tengan Pandemi Covid-19”. 2020	Mengeksplorasi keuntungan, hambatan atau kendala dan solusi sistem pembelajaran online yang sementara diimplementasikan sebagai akibat dari pandemic Covid-19	keuntungan yang dirasakan siswa dengan adanya pembelajaran online adalah bisa melaksanakan pembelajaran tanpa dibatasi jarak, waktu, dan tempat. Sedangkan kekurangan dari pembelajaran online adalah ketidakstabilan jaringan, suara guru dan bahan ajar tidak serempak, mereka tidak bisa mengambil kelas ketika wifi atau jaringan tidak terhubung, konsentrasi berkurang. Saran perbaikan yaitu meningkatkan ketidakstabilan jaringan, mengaktifkan interaksi melalui peningkatan interaksi sepihak, dan melakukan kelas tatap muka untuk latihan.
10	Agustin Ayu Wikan Ningsih “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam	a. Mendeskripsikan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam	a. Strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-

	<p>Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan pada Siswa di SMP Negeri 2 Campurdarat Tulungagung”. 2020</p>	<p>menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui pembiasaan membaca al-Qur’an pada siswa.</p> <p>b. Mendeskripsikan strategi Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui program shalat berjamaah pada siswa.</p> <p>c. Mendeskripsikan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui program ekstrakurikuler sholawat pada siswa</p>	<p>nilai keagamaan melalui pembiasaan membaca al-Qur’an adalah adanya anjuran kepada siswa untuk membawa juz ‘amma, membiasakan membaca al-Qur’an melalui membaca surat-surat pendek dalam juz ‘amma,, memberikan materi dan pelatihan terkait dengan membaca al-Qur’an yang baik dan benar, memberikan nasihat dan motivasi, memberikan hukuman untuk mendidik kedisiplinan siswa, memberikan evaluasi mengenai bacaan siswa, memberikan penghargaan sebagai bentuk apresiasi.</p> <p>b. Strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui program shalat dhuhur berjamaah adalah membentuk kerjasama seluruh guru dalam mengkondisikan siswa melaksanakan shalat dhuhur</p>
--	---	--	---

			<p>berjamaah, memberikan jadwal shalat dhuhur berjamaah. Memberikan anjuran, pembiasaan, keteladanan, serta pengarahan terkait pelaksanaan shalat yang baik sesuai syariat.</p> <p>Memberikan kajian keagamaan melalui metode ceramah, memberi pengawasan secara langsung dengan mendampingi dan mengabsen siswa.</p> <p>c. Strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui program ekstrakurikuler shalawat adalah adanya pemberian jadwal latihan shalawat, anjuran melaksanakan shalat dhuhur berjamaah sebelum melaksanakan latihan shalawat, pelaksanaanya diawali dan diakhiri dengan doa bersama-sama, memberikan materi lagu-lagu shalawat dan pelatihan alat musik rebana, memberikan kajian seputar shalawat dan keagamaan melalui metode ceramah, mewadahi siswa</p>
--	--	--	---

			<p>untuk tampil dalam sebuah event sekolah maupun luar sekolah dan memberi penghargaan sebagai bentuk apresiasi pada siswa.</p>
11	<p>Umi Lailatul Badriyah “Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Keagamaan Siswa pada Pembelajaran <i>Online</i> di SMP Islam Panggul”. 2021</p>	<p>a. Mendeskripsikan pelaksanaan strategi guru PAI dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan siswa pada pembelajaran online di SMP Islam Panggul.</p> <p>b. Mendeskripsikan hambatan-hambatan pelaksanaan strategi guru PAI dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan siswa pada pembelajaran online di SMP Islam Panggul.</p> <p>c. Mendeskripsikan dampak pelaksanaan strategi guru PAI dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan siswa pada pembelajaran online di SMP Islam Panggul.</p>	<p>a. Strategi Guru PAI dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan siswa pada pembelajaran <i>online</i> antara lain: pembiasaan membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, sertoran hafalan Al-Qur’an, mengikuti kegiatan madrasah diniyah atau pondok pesantren, dan kegiatan ziarah makam para Auliya’ dan tokoh pendiri SMP Islam Panggul.</p> <p>b. Hambatan strategi Guru PAI dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan siswa pada pembelajaran <i>online</i> yaitu, diri siswa sendiri, ketersediaan sarana dan prasarana, kurangnya SDM guru PAI dan tokoh kyai atau pendidik madin, dan alokasi waktu pembelajaran PAI yang kurang</p> <p>c. Dampak strategi</p>

			Guru PAI dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan siswa pada pembelajaran <i>online</i> yaitu, menjadikan siswa memiliki sikap disiplin, menambah keilmuan siswa dibidang agama, hafalan Al-Qur'an siswa semakin bertambah, dan mempererat persahabatan.
--	--	--	--

C. Paradigma Penelitian

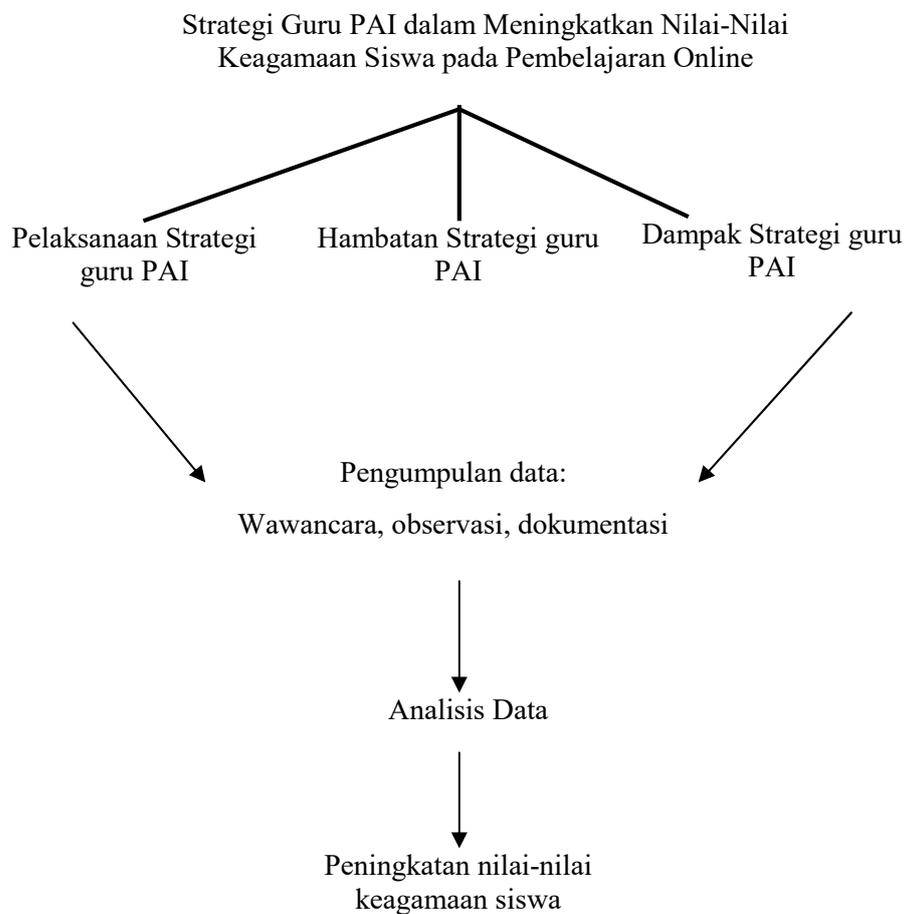
Penelitian pada hakikatnya merupakan suatu proses penyelidikan untuk menemukan kebenaran melalui pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyimpulan data berdasarkan pendekatan, metode dan teknik tertentu untuk menjawab suatu permasalahan. Untuk lebih mengarahkan dan mempermudah proses berfikir, maka dibuatlah paradig berfikir dalam sebuah karya ilmiah. Paradigma berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Dalam penelitian ini, peneliti akan menjabarkan paradig berfikir tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan siswa pada pembelajaran *online*. Selanjutnya peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan langkah, hambatan dan dampak strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan siswa. Dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Setelah semua data terkumpul maka perlu adanya sebuah analisis data yang dengan cara mereduksi yaitu memilah-milah hal-hal yang pokok atau memfokuskan pada hal yang penting. Langkah selanjutnya data tersebut disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Setelah tahap reduksi dan penyajian data selesai, maka peneliti menarik kesimpulan dari hasil analisis dan data guna menjawab masalah yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian berdasarkan penelitian diatas maka paradigam penelitian adalah:

Tabel 2.2

Paradigma Penelitian



D. Pertanyaan Penelitian

1. Pelaksanaan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Keagamaan Siswa pada Pembelajaran Online di SMP Islam Panggul

- a. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *online* selama masa pandemic covid-19?
- b. Bagaimana bentuk program-program yang diupayakan sekolah untuk meningkatkan nilai-nilai keagamaan siswa selama pembelajaran *online*?
- c. Bagaimana bentuk strategi guru PAI dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan siswa selama pembelajaran *online*?
- d. Bagaimana pelaksanaan strategi guru PAI dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan siswa selama pembelajaran *online*?
- e. Bagaimana peran pihak sekolah maupun pihak luar sekolah dalam membantu pelaksanaan strategi guru PAI dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan siswa selama pembelajaran *online*?

2. Hambatan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Keagamaan Siswa pada Pembelajaran Online di SMP Islam Panggul

- a. Bagaimana bentuk-bentuk hambatan dari pelaksanaan strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan nilai-nilai

keagamaan siswa pada pembelajaran online di SMP Islam Panggul?

- b. Bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan hambatan strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan siswa pada pembelajaran online di SMP Islam Panggul?

3. Dampak strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Keagamaan Siswa pada Pembelajaran Online di SMP Islam Panggul

- a. Bagaimana dampak dari siswa dengan adanya strategi guru PAI?